







Pada saat Al-qur'an diturunkan Rasul SAW, yang berfungsi sebagai mubayyin (pemberi pelajaran), dan kandungan Al-qur'an khususnya menyangkut ayat-ayat yang tidak dipahami atau samar artinya.

Kadaan ini berlangsung sampai dengan wafatnya Rasul, walaupun harus diakui bahwa penjelasan tersebut tidak semua kita ketahui akibat tidak sampainya riwayat-riwayat, tentangnya atau karena memang Rasul sendiri tidak menyelaskan semua kandungan Al-qur'an.

Untuk lebih terperinci maka perkembangan tafsir dapat dibagi menjadi :

a. Tafsir pada mata Nabi dan sahabatnya.

Allah memberikan jaminan kepada Rasulnya bahwa ia akan memelihara Al-qur'an dan menyelaskannya. Hal itu sebagaimana tertulis dalam firmannya surat Al-qiyamah ayat 17 - 19 yang berbunyi :

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ . فَإِذَا قُرِئَهُ فَاتَّبِعْ  
قُرْآنَهُ . ثُمَّ إِنَّا عَلَيْنَا بَيَانَهُ .

Artinya : "sesungguhnya atas tanggungan kamilah menghimpunnya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya atas tanggungan kamilah menyelaskannya.<sup>26</sup> ( Depag, 1989 : 999 ).





























